

**Perbandingan Inisiasi Menyusui Dini Dan *Infant Warmer* Pada
Persalinan Spontan Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir
di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri**

*(Comparison Of Breastfeeding Initient And Infant Warmer On Spontan Labor On Baby Body
Temperature New Born)*

Nurul Hidayati¹, Yenny Puspitasari², Suci Anggraeni²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

²Dosen STIKes Surya Mitra Husada Kediri

ABSTRAK

Hipotermi merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas pada bayi baru lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan insisiasi menyusui dini dan *infant warmer* terhadap suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan spontan di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Desain penelitian yang digunakan *experiment* dengan metode *True Experiment* dengan pendekatan pra-pascates (*Two-group pra-post test design*). Populasi yang diteliti adalah Seluruh bayi lahir spontan di kamar Bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri sebanyak 40 bayi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 orang. Variabel yang diteliti adalah Variabel Independen nisiasi Menyusui Dini dan *Infant warmer* dan variabel dependen suhu tubuh bayi. Pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan *Paired Sampel T test* ($\alpha = 0.05$) dan *Independen sampel T test*. Hasil penelitian menunjukkan perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan IMD rata-rata perubahannya adalah 0,5°C. Sedangkan perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah dimasukkan *infant warmer* rata-rata perubahannya adalah 0,5°C. Hasil Uji statistik *Independen sampel T test* efektifitas metode IMD dan penggunaan *infant warmer* terhadap penstabilan suhu tubuh bayi baru lahir terlihat bahwa F hitung untuk perubahan suhu tubuh adalah 0,172 dengan probabilitas 0,866. Oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$, maka H0 diterima atau kedua varians populasi adalah sama (homogen). Kesimpulannya adalah rata-rata perubahan suhu sesudah IMD dan perubahan suhu sesudah penggunaan *infant warmer* adalah sama. Penggunaan metode IMD dan *infant warmer* sama-sama dapat meningkatkan suhu tubuh, dengan penggunaan metode IMD rata-rata meningkatkan 0,5°C dan *infant warmer* meningkatkan 0,5°C.

Kata kunci : IMD, *Infant warmer*,Bayi Lahir spontan, Suhu Tubuh Bayi

ABSTRACT

Hypothermia is one of the causes of mortality and morbidity in newborns. The purpose of this study was to determine the ratio of early breastfeeding incitiation and infant warmer to the body temperature of newborns in spontaneous childbirth in RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. The research design used experiment with True Experiment method with pre-pascates approach (Two-group pre-post test design). The population studied was All infants born spontaneously in the room Maternity RSM Ahmad Dahlan Kediri City as many as 40 babies using the technique of Purposive Sampling obtained 20 research samples. The variables studied were Independent Variable of Early Breastfeeding and Infant Warmer and dependent variable of infant body temperature. Data collection using observation. The results were analyzed by using Paired Samples T test ($\alpha = 0.05$) and Independent sample T test. The

results showed changes in body temperature before and after the IMD was done on average the change is 0.5°C. While the change in body temperature before and after infant warmer inserted the average change is 0.5°C. Independent statistical test results T test effectiveness of IMD method and the use of infant warmer on the stability of body temperature of newborn baby seen that F arithmetic for change of body temperature is 0,172 with probability 0,866. Since the probability value is >0.05, then the received H0 or both population variance are the same (homogeneous). The conclusion is that the average temperature change after the IMD and the temperature change after the use of infant warmer is the same. The use of IMD and infant warmer methods can equally increase body temperature, with the use of an average IMD method of increasing 0.5°C and infant warmer raising 0.5°C.

Keywords: *IMD, Infant warmer, Baby Born spontaneously, Body temperature Baby*

PENDAHULUAN

Hipotermi merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas pada bayi baru lahir. Mereka rentan mengalami hipotermi karena luas permukaan tubuh bayi lebih luas dari permukaan tubuh orang dewasa dan kecepatan kehilangan panasnya pun lebih cepat. Kehilangan panas tersebut dikarenakan suhu lingkungan yang memungkinkan bayi harus beradaptasi. Untuk menjaga kestabilan suhu tubuh bayi baru lahir bayi ditaruh di *infant warmer*, namun dikarenakan harga *infant warmer* yang mahal dan perlu pemeliharaan alat yang rumit, sedangkan pada inisiasi menyusui dini tidak memerlukan biaya yang mahal.

Program Inisiasi menyusui dini diserukan karena tingkat kematian bayi maupun ibu saat melahirkan masih sangat tinggi. Ternyata dengan program Inisiasi menyusui dini ini, tingkat kematian bayi bisa ditekan hingga 22 persen, mencegah hipotermi bayi, imunisasi dini, memperlambat ikatan batin ibu dan anak (*Bounding Attachment*), penyakit alergi dapat dicegah, merangsang pengeluaran hormon oksitosin ibu lebih cepat sehingga kasus perdarahan postpartum dapat dikurangi, perkembangan psikomotorik anak lebih cepat, mengurangi risiko terkena kanker payudara dan ovarium.⁹

Inisiasi menyusui Dini atau lebih dikenal dengan istilah IMD (*Early Initiation*) adalah suatu program yang sedang marak dianjurkan oleh pemerintah. Inisiasi menyusui dini bukan berarti

menyusui tetapi bayi harus aktif menemukan puting susu ibunya sendiri. Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi baru lahir didada ibunya dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu menyusui (lebih kurang 60 menit). Inisiasi menyusui dini harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus dilakukan *skin to skin* antara bayi dan ibu.⁹ Dengan melakukan inisiasi menyusui dini bayi belajar beradaptasi dengan kelahirannya didunia, selain itu kedekatan antara ibu dan bayinya akan terbentuk dalam proses tersebut.

Berdasarkan data Ibu bersalin di ruang bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri diketahui 70% bayi yang lahir spontan dilakukan program Inisiasi menyusui dini sedangkan 30% bayi yang tidak dilakukan Inisiasi menyusui dini adalah bayi dengan BBLR dan asfeksia maupun bayi yang memerlukan observasi lebih. Dari Bulan Juni sampai Agustus 2016 didapatkan, pada bulan Juni 2016 jumlah ibu bersalin spontan sebanyak 88 yang melakukan program IMD sebanyak 61 dan pada bulan Juli 2016 jumlah ibu bersalin spontan sebanyak 92, yang melakukan program IMD sebanyak 70, sedangkan pada bulan Agustus 2016 jumlah ibu bersalin spontan sebanyak 81 yang melakukan program IMD sebanyak 70. Dari data uraian diatas dapat diketahui 70% bayi yang lahir Bayi yang tidak bisa dilakukan Inisiasi menyusui dini

untuk menjaga suhu tubuhnya ditaruh di *infant warmer*.

Infant warmer adalah suatu alat elektromedik yang digunakan untuk memberikan kenyamanan dan kehangatan pada bayi yang baru dilahirkan, dimana bayi tersebut membutuhkan suhu yang sesuai dengan rahim ibu yaitu antara 34°C - 37°C, ini dimaksud agar suhu tubuh bayi dapat disesuaikan dengan lingkungannya. Namun sering kali di klinik kecil maupun di bidan praktek swasta yang tidak mempunyai *infant warmer* di karenakan harga yang cukup mahal sehingga untuk menjaga suhu tubuh bayi yang baru lahir bisa dengan menggunakan program Inisiasi menyusui dini sesuai dengan program Mdgs. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan insisiasi menyusui dini dan *infant warmer* terhadap suhu tubuh bayi baru lahir pada persalinan spontan di RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan *experiment* dengan metode *True Experiment* dengan pendekatan pra-pascates (*Two-group pra-post test design*). Populasi yang diteliti adalah Seluruh bayi lahir spontan di kamar Bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri sebanyak 40 bayi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 orang. Variabel yang diteliti adalah Variabel Independen inisiasi Menyusui Dini dan *Infant warmer* dan variabel dependen suhu tubuh bayi. Pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil

penelitian dianalisa dengan menggunakan *Paired Sampel T test* ($\alpha = 0.05$) dan *Independen sampel T test*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subyek

Tabel 1. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia bayi, usia kehamilan sebelumnya, nilai down score dan nilai apgar score.

No	Karakteristik	IMD		Infant warmer	
		ΣN	Σ%	ΣN	Σ%
1	Usia bayi				
	0 hari	10	100	10	100
2	Usia kehamilan sebelumnya				
	Cukup bulan	8	80	8	80
	Lebih bulan	2	20	2	20
3	Nilai down score				
	1-3	10	100	10	100
4	Nilai apgar score				
	Tidak asfiksia	10	100	10	100
	Total	10	100	10	100

Sumber: Hasil analisa data, Tahun 2017

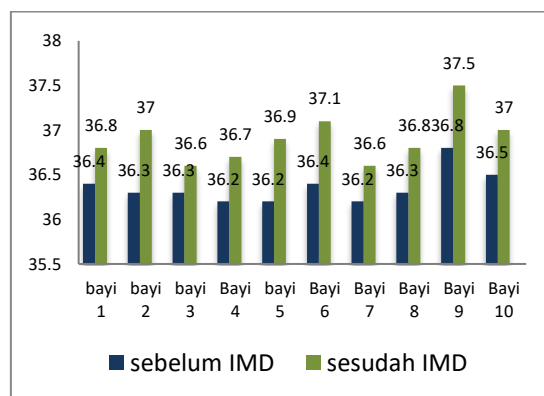
Berdasarkan tabel 1 diatas dari total 20 responden semua bayi berusia 0 hari, usia kehamilan sebelumnya sebagian besar adalah cukup bulan yaitu sebanyak 16 bayi (80%), baik yang dilakukan IMD maupun yang menggunakan *infant warmer*, seluruh responden yaitu 100% (20 orang) nilai *down score* nya 1-3 atau tidak ada gawat napas dan tidak mengalami asfiksia.

Tabel 2. Suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah diberi dilakukan progam IMD di Ruang Kamar Bersalin RSM Ahmad Dahlan Kediri, tanggal 1 Februari - 28 Februari 2017

No	Suhu tubuh yang dilakukan IMD		Perubahan
	Sebelum	Sesudah	
1	36,4	36,8	0,4
2	36,3	37,0	0,7
3	36,3	36,6	0,3
4	36,2	36,7	0,5
5	36,2	36,9	0,7
6	36,4	37,1	0,7
7	36,2	36,6	0,4
8	36,3	36,8	0,5
9	36,8	37,5	0,7
10	36,5	37	0,5

Dari tabel diatas menunjukkan perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah IMD rata-rata perubahannya adalah 0,5°C.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan nilai Suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah IMD di Ruang Kamar Bersalin RSM Ahmad Dahlan Kediri, tanggal 1 Februari - 28 Februari 2017



Berdasarkan table 3 diatas menunjukkan bahwa rentang peningkatan suhu tubuh terjauh adalah dari sebelumnya 36,8 °C menjadi 37,5 °C

Tabel 4. Suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dimasukkan *Infant Warmer* di Ruang Kamar Bersalin RSM Ahmad Dahlan Kediri, tanggal 1 Februari - 28 Februari 2017

No	Suhu tubuh menggunakan <i>Infant Warmer</i>		Perubahan
	Sebelum	Sesudah	
1	36,5	36,9	0,4
2	36,4	36,9	0,5
3	36,6	37,1	0,5
4	36,3	36,7	0,4
5	36,6	37,2	0,6
6	36,1	36,8	0,7
7	36,4	36,9	0,5
8	36,3	36,8	0,5
9	36,5	37	0,5
10	36,7	37,4	0,7

Dari tabel diatas menunjukkan perubahan suhu tubuh sebelum dan

sesudah dimasukkan *Infant warmer* rata-rata perubahannya adalah 0,5°C

Tabel 5. Hasil Uji statistik *paired sampel T test* efektifitas metode IMD terhadap penstabilan suhu tubuh bayi baru lahir di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri tanggal 1 Februari-28 Februari 2017.

Korelasi Analisis	(Nilai Korelasi) r	Signifikansi
Suhu sebelum dilakukan IMD–suhu sesudah dilakukan IMD	0,720	0,019

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p-value adalah $p = 0,019$ yang berarti lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ ($p = 0,019 < \alpha = 0,05$) artinya tolak H_0 , kesimpulannya ada hubungan atau perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan IMD di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar $r = 0,720$ artinya tingkat keeratan hubungan antara suhu tubuh sebelum dan sesudah diberi dilakukan IMD.

Tabel 6. Hasil Uji statistik *paired sampel T test* efektifitas metode penggunaan *infant warmer* terhadap penstabilan suhu tubuh bayi baru lahir di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri tanggal 1 Februari-28 Februari 2017.

Korelasi Analisis	(Nilai Korelasi) r	Signifikansi
Suhu sebelum dimasukkan	0,865	0,001

infant warmer – suhu sesudah dimasukkan infant warmer

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p-value adalah $p = 0,001$ yang berarti lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$) artinya tolak H_0 , kesimpulannya ada hubungan atau perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah menggunakan *infant warmer* di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar $r = 0,865$ artinya tingkat keeratan hubungan antara suhu tubuh sebelum dan sesudah menggunakan *infant warmer* tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji statistik *Independen sampel T test* efektifitas metode IMD dan penggunaan *infant warmer* terhadap penstabilan suhu tubuh bayi baru lahir di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri, tanggal 1 Februari - 28 Februari 2017.

Korelasi Analisis	F Hitung	Signifikansi
Perubahan suhu sesudah IMD dan perubahan suhu sesudah penggunaan <i>infant warmer</i>	0,172	0,866

Terlihat bahwa F hitung untuk perubahan suhu tubuh adalah 0,172 dengan probabilitas 0,866. Oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau kedua

varians populasi adalah sama (homogen). Kesimpulannya adalah rata-rata perubahan suhu sesudah IMD dan perubahan suhu sesudah penggunaan *infant warmer* adalah sama.

PEMBAHASAN

Suhu badan pada bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan IMD di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kediri

Hasil penelitian menunjukkan perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan IMD rata-rata perubahannya adalah 0,5°C. Rentang peningkatan suhu tubuh terjauh adalah dari sebelumnya 36,8°C menjadi 37,5°C. Hal ini menunjukkan bahwa IMD juga bisa meningkatkan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Hal ini sesuai dengan teori hilangnya panas secara evaporasi adalah penyebab utama kehilangan panas pada bayi baru lahir selama 30 menit pertama setelah lahir. Sesaat sesudah bayi baru lahir, ia akan berada di tempat yang suhunya lebih rendah dari dalam kandungan dan dalam keadaan basah. Pada suhu lingkungan yang tidak baik akan menyebabkan bayi menderita hipertermi, hipotermi, atau trauma dingin (*cold injury*). Kehilangan panas dapat dikurangi dengan mengatur suhu lingkungan seperti mengeringkan, membungkus badan dan kepala, meletakkannya di tempat hangat seperti di pangkuan ibu, dalam *infant warmer*, atau di bawah sorotan lampu.² Menghangatkan dan

mempertahankan suhu tubuh bayi dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pemancar pemanas /*Infant warmer*, Ruangan yang hangat dan *infant warmer*.⁷ IMD dianjurkan dilakukan pada bayi baru lahir spontan tanpa ada indikasi karena BPS atau klinik kecil tidak semua mempunyai *infant warmer*. IMD selain lebih murah juga dapat menjalin kedekatan antara ibu dan bayi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yaitu 100% (8 orang) nilai *down score* nya 1-3 atau tidak ada gawat napas pada bayi yang menggunakan metode IMD, seluruh bayi yang menggunakan metode IMD tidak mengalami afiksia. Pada Bayi yang menggunakan metode IMD kontra indikasinya adalah bayi yang tidak mengalami hipotermia, bayi yang dapat dilakukan penanganan hipotermia dengan KMC, penyinaran lampu, selimut dan kain hangat dan tidak mengalami kelainan penyakit. Selain data diatas maka bayi boleh menggunakan metode IMD untuk mengurangi resiko hipertemia sebagai alternatif penggunaan *infant warmer*.

Dari uraian tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode IMD bisa menurunkan resiko hipotermia, rata-rata perubahannya adalah 0,5 °C selama 60 menit, hal ini sangat membantu untuk mengurangi resiko hipotermia pada bayi yang baru lahir.

Suhu badan pada bayi baru lahir sebelum dan sesudah

menggunakan *infant warmer* di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kediri

Hasil penelitian menunjukkan perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah dimasukkan *infant warmer* rata-rata perubahannya adalah 0,5°C. Rentang peningkatan suhu tubuh terjauh adalah dari sebelumnya 36,6°C menjadi 37,2°C dan 36,7°C menjadi 37,4°C. Hal ini menunjukkan bahwa *infant warmer* bisa meningkatkan suhu tubuh bayi dengan baik, sesuai dengan teori tujuan pemakaian *infant warmer* adalah alat penghangat yang digunakan untuk menghangatkan bayi. *Infant Warmer* di dunia kedokteran sangat berguna untuk membantu seorang bayi yang baru lahir untuk memberikan kehangatan dan kenyamanan bagi bayi dengan cara mengontrol kehangatan tersebut melalui pemanasan yang dihasilkan oleh elemen pemanas. Kenyamanan seorang bayi yang baru lahir, biasanya disebabkan oleh perbedaan suhu yang bayi rasakan didalam rahim ibunya, atau juga disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan yang kurang baik dimana terdapat polusi baik itu dari suara maupun udara, dan dapat disebabkan oleh keadaan disekitarnya termasuk sewaktu seorang bayi terkena air kencingnya sendiri, maka bayi akan merasa kedinginan dan biasanya bayi akan mengeluarkan respon berupa tangisan atau hanya terdiam saja. Penggunaan *infant warmer* efektif untuk menstabilkan suhu tubuh bayi baru lahir secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bayi baru lahir yang menggunakan *infant warmer* dengan berat badan

lahir antara 2350-2700 gr. Fungsi dari pesawat *Infant Warmer* sendiri yaitu sebagai tempat peralihan setelah bayi baru lahir dari kandungan ibunya dengan tetap menjaga suhu bayi dari kandungan ibunya dengan tetap menjaga suhu bayi. *Infant warmer* pada umumnya bersifat mobile dengan *acesories* yang lengkap sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana kelengkapan tambahan dapat berupa outlet O₂ untuk kebutuhan apabila dibutuhkan tindakan dengan alat Bantu pernafasan. Dapat juga berupa alat terapi lainnya seperti blanket baby ataupun tiang infus untuk mengoptimalkan kerja dan efisiensi penggunaan alat yang berlebihan.

Dari uraian tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa menggunakan *infant warmer* lebih cepat dalam meningkatkan suhu tubuh bayi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan suhu tubuh bayi selama 60 menit penggunaan *infant warmer* bisa meningkat 0,5°C. Cara kerja *infant warmer* adalah geser tombol power ke ON untuk yang mengaktifkan pesawat sehingga alat mendapat *supply* tegangan, kemudian diatur suhu untuk mendapatkan suhu yang diinginkan dimana akan bekerja secara otomatis yang dikendalikan dari rangkaian sensor. Pada saat aktif maka fungsi elemen pemanas bekerja. Apabila suhu yang diinginkan telah tercapai maka secara otomatis elemen pemanas mati namun setelah suhu turun dari pengaturan maka elemen pemanas bekerja kembali. Sedangkan untuk kerja sensor sendiri bisa diatur dengan temp sensor skin sehingga suhu yang diinginkan yang kekulit

bayi dapat tercapai. Dimana panas yang dihasilkan oleh elemen pemanas dapat dideteksi oleh sensor.

Efektifitas metode IMD dan penggunaan *infant warmer* terhadap penstabilan suhu tubuh bayi baru lahir di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p-value adalah $p = 0,019$ yang berarti lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ ($p = 0,019 < \alpha = 0,05$) artinya tolak H_0 , kesimpulannya ada hubungan atau perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukan IMD di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar $r = 0,720$ artinya tingkat keeratan hubungan antara suhu tubuh sebelum dan sesudah diberi dilakukan IMD.

Dari hasil uji statistik didapatkan nilai p-value adalah $p = 0,001$ yang berarti lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$ ($p = 0,001 < \alpha = 0,05$) artinya tolak H_0 , kesimpulannya ada hubungan atau perbedaan suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah menggunakan *infant warmer* di kamar bersalin RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. Nilai *Correlation Coefficient* sebesar $r = 0,865$ artinya tingkat keeratan hubungan antara suhu tubuh sebelum dan sesudah menggunakan *infant warmer* tinggi.

Dari hasil uji statistik diatas menunjukkan bahwa kedua metode antara IMD dan penggunaan *infant warmer* dapat meningkatkan suhu tubuh pada bayi, dengan kemampuan

infant warmer lebih baik dalam meningkatkan suhu tubuh pada bayi dibandingkan dengan dilakukan IMD dilihat dari keeratan hubungannya.

Hasil Uji statistik *Independent sampel T test* efektifitas metode IMD dan penggunaan *infant warmer* terhadap penstabilan suhu tubuh bayi baru lahir terlihat bahwa F hitung untuk perubahan suhu tubuh adalah 0,172 dengan probabilitas 0,866. Oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau kedua varians populasi adalah sama (homogen). Kesimpulannya adalah rata-rata perubahan suhu sesudah IMD dan perubahan suhu sesudah penggunaan *infant warmer* adalah sama.

Dari uraian tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa dalam penggunaan metode IMD dan *infant warmer* sama-sama dapat meningkatkan suhu tubuh, dengan penggunaan metode IMD rata-rata meningkatkan $0,5^{\circ}\text{C}$ dan *infant warmer* meningkatkan $0,5^{\circ}\text{C}$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dilakukan metode IMD dari sebelumnya $36,8^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,5^{\circ}\text{C}$, sedangkan suhu tubuh bayi sebelum dan sesudah dimasukkan *infant warmer* dari sebelumnya $36,6^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,2^{\circ}\text{C}$ dan $36,7^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,4^{\circ}\text{C}$.
2. Dari hasil uji statistik *paired sampel T test* didapatkan nilai p-value adalah $p = 0,019$ dan $p = 0,001$ yang berarti lebih kecil

daripada nilai $\alpha = 0,05$ artinya tolak H_0 , kesimpulannya ada hubungan atau perbedaan suhu badan pada bayi baru lahir sebelum dan sesudah menggunakan metode IMD dan *infant warmer*.

3. Hasil Uji statistik *Independent sampel T test* probabilitas 0,866. Oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau kedua varians populasi adalah sama (homogen). Kesimpulannya adalah rata-rata perubahan suhu sesudah IMD dan perubahan suhu sesudah penggunaan *infant warmer* adalah sama.

Saran

1. Bagi Ibu Responden

Bagi ibu responden dapat dijadikan sebagai informasi dalam memperkaya wawasan dalam pengembangan ilmu.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan memberikan informasi tentang menjaga kestabilan suhu tubuh bayi dengan menggunakan *infant warmer* dan IMD.

3. Bagi RS

Bagi instansi terkait dalam hal ini pihak RSM Ahmad Dahlan Kediri dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat mengembangkan bentuk pelayanan kesehatan serta meningkatkan

mutu pelayanan perawatan bayi Baru lahir untuk menstabilkan suhu tubuh.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, misalnya dengan memberikan metode IMD dan *infant warmer* untuk memperoleh suhu tubuh bayi baru lahir yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambarwati. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Mitra Cendikia Press : Jogjakart.
2. Depkes RI. (2007). *Bayi Baru Lahir*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
3. Djitowiyono, dkk. (2010). *Asuhan keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Forlongmedical. (2015). *Infant Warmer*. Availableat : www.forlongmedical.com (Akses 8 Agustus 2016)
5. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2004. *Bayi Berat Lahir Rendah. Dalam : Standar Pelayanan Medis Kesehatan Anak. Edisi I*. ECG : Jakarta
6. JNPKK. (2007). *Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar*. JNPKKR-JHPIEGO : Jakarta.
7. Kosim, M. Sholeh. (2008) dkk. *Buku ajar neonatologi*. IDAI : Jakarta.
8. Manuba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Kb untuk pendidikan Bidan edisi 2*. EGC : Jakarta.

9. Maryunani. (2012). *Asuhan Kegawatdaruratan dalam Kebidanan*. Trans Info Media : Jakarta
10. Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
11. Nursalam. (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
12. Prasetyono, Dwi Sunar. 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Diva Press : Jakarta
13. Roesli, Utami, (2008). *Inisiasi Menyusui Dini plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda : Jakarta
14. Roesli, Utami, (2013). *Buku bedah ASI Ibu dan Anak*. Jakarta : Depkes RI
15. Rosita. (2008). *ASI untuk Kecerdasan Bayi*. Yayasan Bina Pustaka : Jogjakarta
16. Rustam, Mochtar. (2005). *Sinopsis Obsterti*. ECG : Jakarta
17. Saifuddin Ab. (2009). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. EGC : Jakarta.
18. Saifuddin, Abdul, Bari.(2006). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta
19. Sitohang NA. (2004). *Asuhan keperawatan pada bayi berat lahir rendah*. Universitas Sumatera Utara : Medan.
20. Surasmi, Asrining dkk. (2006). *Perawatan bayi resiko tinggi*. EGC: Jakarta.
21. Wiknjosastro, Hanifa. (2006). *Ilmu Kebidanan Edisi Ketiga*. YBP-SP : Jakarta
22. Wiknjosastro, (2006) *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: Jakarta.